



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HOREY* (CRH) PADA MATERI  
KERAGAMAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VII MTs NEGERI KAWUNGANTEN  
KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016/2017**

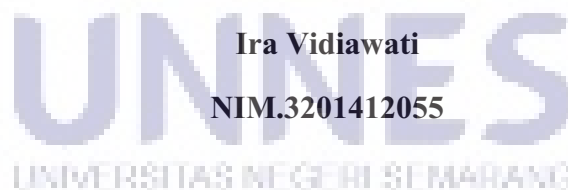
**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :**

**Ira Vidiawati**

**NIM.3201412055**



**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8-3-2017

Pembimbing Skripsi I



Drs. Sriyono M.Si

NIP 19631217 198803 1 002

Pembimbing Skripsi II



Drs. Tukidi M.Pd

NIP 19540310 198303 1 002

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP 19621019 198803 1 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

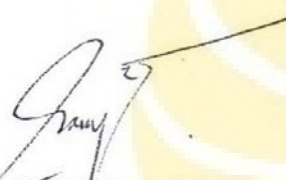
Hari : *Rabu*

Tanggal : *3 Mei 2017*

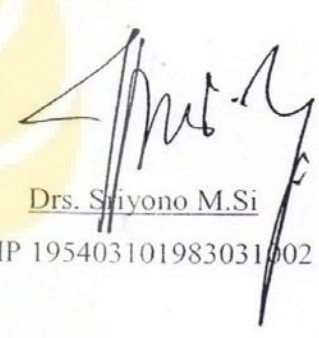
Penguji I

Penguji II

Penguji III

  
Dr. Emi Suharini, M.Si

  
Drs. Tukidi M.Pd

  
Drs. Sriyono M.Si

NIP 19611106198803200 NIP 196312171988031002 NIP 195403101983031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

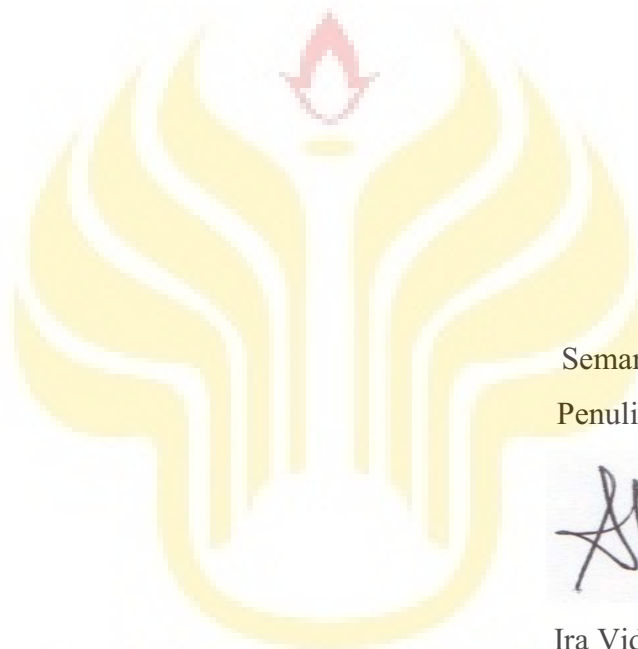


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Maret 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ira Vidiawati', is written over a light-colored rectangular background.

Ira Vidiawati

NIM. 3201412055

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ♥ *Seutama-utama sedekah ialah orang islam yang mengajarkan ilmunya kepada saudaranya yang islam. (HR. Ibnu Majah)*

### PERSEMBAHAN:

1. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Muhlisin dan Ibu Siti Napsiyah dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya baik moral maupun material.
3. Zuly Frendiyanto yang telah memotivasi.
4. Sahabat-sahabatku Eri Hidayati, Chisa Nur Rofikoh, Rohmatul Mutmainnah yang selalu menemani dan memotivasi selama empat tahun ini.
5. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2012.

## PRAKATA

Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horey* (CRH) pada Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun 2016/2017”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Amin.

Bantuan dan dorongan dari banyak pihak telah memungkinkan selesainya skripsi ini, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat bapak Drs. Sriyono, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan bapak Drs. Tukidi, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan ikhlas dari awal hingga akhir penulisan skripsi. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

3. Drs. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Erni Suharini, M.Si selaku penguji I yang telah berkenan menguji skripsi saya serta memberikan saran dan masukan yang membangun.
5. Para dosen dan karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh studi di UNNES.
6. Drs. H.M Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I Kepala MTs Negeri Kawunganten yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dewi Ristyowati, S.Pd guru kelas VII yang telah membantu terlaksananya penelitian.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tak ada gading yang tak retak, penulis meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif penulis harapkan demi kemajuan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Maret 2017

Penulis

## SARI

**Vidiawati, Ira. 2016.** "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horey (CRH) Pada Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun 2016/2017 ". Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sriyono, M.Si., Pembimbing II Drs. Tukidi, M.Pd.

**Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran CRH, Hasil Belajar Siswa.**

Mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari beberapa bidang ilmu pengetahuan yaitu geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. IPS menjadi mata pelajaran yang penting karena akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan secara nyata. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran IPS di MTs Negeri Kawunganten masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi dengan media buku cetak, LKS, dan *power point text*, sehingga pembelajaran menjadi monoton, aktivitas belajar rendah, siswa mudah merasa bosan dan membuat hasil belajar siswa belum maksimal. Terbukti ketuntasan klasikal hanya mencapai 58%, sedangkan syarat ketuntasan klasikal yaitu >75%. Diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe CRH materi keragaman flora dan fauna di Indonesia mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Kawunganten yang berjumlah 258 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Sehingga diperoleh siswa kelas VII C sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dan uji Wilcoxon.

Hasil analisis menunjukkan efektivitas pembelajaran dalam kategori efektif. Uji wilcoxon mendapatkan hasil  $t_{hitung} < 0,05$  maka nilai *posttest* lebih baik dari pada nilai *pretest*. Ketuntasan belajar dibuktikan dengan uji wilcoxon, hasil  $t_{hitung} < 0,05$  maka hasil belajar tuntas. Rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 78,41 % masuk dalam kategori tinggi. Respon positif siswa rata-rata 84,62% masuk kategori sangat setuju. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran rata-rata 71,25% masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH efektif dalam pembelajaran IPS kelas VII Mts Negeri Kawunganten, sehingga kemampuan dan pengetahuan dan aktivitas siswa meningkat. Saran dari penelitian ini adalah mengadakan penelitian yang lebih mendalam baik guru maupun peneliti lain mengenai tingkat keefektifitasan pembelajaran menggunakan model CRH untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS.



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Pengertian Efektivitas.....	8
2.1.2 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran .....	8

2.1.3 Hasil Belajar .....	10
2.1.4 Respon Positif Siswa .....	12
2.1.5 Kemampuan Guru mengajar.....	12
2.1.6 Pembelajaran Kooperatif .....	13
2.1.7 Model Pembelajaran <i>Course Review Horey</i> .....	19
2.1.8 Pembelajaran IPS Materi Keragaman Flora dan Fauna.....	23
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
2.3 Kerangka Berfikir .....	28
2.4 Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Populasi .....	32
3.4 Sampel Penelitian .....	32
3.5 Variabel Penelitian .....	35
3.6 Prosedur Penelitian.....	33
3.7 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7.1 Teknik Dokumentasi.....	35
3.7.2 Teknik Tes .....	35
3.7.2 Teknik Observasi.....	35
3.8 Teknik Analisis Instrumen.....	36
3.8.1 Validitas.....	36
3.8.2 Reliabilitas .....	38

3.8.3 Daya Pembeda Soal.....	39
3.8.4 Tingkat Kesukaran.....	40
3.9 Teknik Analisa Data .....	41
3.9.1 Analisis Statistik.....	41
3.9.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	44
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum MTs Negeri Kawunganten.....	51
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	51
4.1.2 Kondisi Sekolah.....	51
4.2 Pelaksanaan Penelitian .....	52
4.2.1 Pelaksanaan <i>Pretest</i> .....	53
4.2.2 Proses Pembelajaran .....	53
4.2.3 Pelaksanaan <i>Posttest</i> .....	55
4.3 Hasil Penelitian.....	56
4.3.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	56
4.3.2 Respon/Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran .....	57
4.3.3 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.....	59
4.3.4 Hasil Belajar Siswa.....	59
4.4 Pembahasan .....	62
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran .....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>68</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Macam-macam Aktivitas Belajar.....	9
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal .....	37
Tabel 3.3 Kriteria Daya Pembeda Soal.....	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	40
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	40
Tabel 3.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	41
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Data.....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas.....	43
Tabel 3.9 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa .....	46
Tabel 3.10 Kriteria Kemampuan Guru Mengajar .....	48
Tabel 3.11 Kriteria Angket Tanggapan Siswa .....	50
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	52
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Respon Siswa .....	57
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kemampuan Guru Mengajar.....	59
Tabel 4.5 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.6 Uji Normalitas nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	60
Tabel 4.7 Uji Normalitas nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.8 Perhitungan Uji Peningkatan Hasil Belajar .....	61
Tabel 4.9 Perhitungan Uji Ketuntasan Hasil Belajar .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i> .....	31
Gambar 4.1 Pelaksanaan <i>Pretest</i> .....	53
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	55
Gambar 4.3 Pelaksanaan <i>Posstest</i> .....	55
Gambar 4.4 Hasil Aktivitas Belajar Siswa.....	57
Gambar 4.5 Hasil Tanggapan/Respon Siswa.....	58



## LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	70
2. RPP.....	78
3. Kode Responden Soal Uji Coba.....	85
4. Soal Uji Coba.....	86
5. Uji Validitas.....	92
6. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	103
7. Analisis Uji Reliabilitas.....	105
8. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	106
9. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	109
10. Daftar Siswa Kelas Eksperimen.....	111
11. Daftar Kode Siswa Kelas Eksperimen.....	118
12. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	112
13. Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	114
14. Uji Wilcoxon Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	116
15. Uji Wilcoxon Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	117
16. Hasil Perhitungan Aktivitas Belajar Siswa.....	118
17. Kisi-kisi dan Rubrik Aktivitas Belajar Siswa.....	120
18. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	124
19. Hasil Perhitungan Tanggapan Siswa.....	126
20. Hasil Perhitungan Kemampuan Guru Mengajar.....	128
21. Kisi-kisi dan Rubrik Penilaian kemampuan Guru Mengajar.....	129

22. Peta Lokasi Penelitian .....	133
23. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	134
24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	135





**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Menurut Munib (2007: 21) pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat dan keluarga.

Terbukti pada tahun 2013 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Seperti dalam PP Nomor 32 tahun 2013 dikatakan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan

dinamika perkembangan masyarakat lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengaturan kembali kurikulum atau disebut perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum tersebut ditujukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju, tetapi perubahan kurikulum tersebut belum diimbangi dengan kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Umumnya dalam proses pembelajaran siswa lebih bersifat pasif dalam menerima materi, mereka baru aktif saat diberi tugas atau disuruh oleh guru. Metode yang masih sering digunakan saat pembelajaran adalah ceramah dan diskusi serta pemberian tugas. Oleh sebab itu untuk menciptakan kegiatan yang partisipasi aktif diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Jika tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa dalam menerima materi akan tetap pasif, level berfikirnya hanya sampai pada tahap *remembering* dan hafalan. Saat siswa diberi soal berfikir dan konseptual mereka tidak bisa menjawab. Akibatnya nilai yang dicapai oleh siswa masih rendah.

Pembelajaran berpusat pada siswa menjadi salah satu alternatif bagi pendidikan saat ini karena pembelajaran konvensional dirasa kurang cocok. Hal ini disebabkan karena pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru. Padahal seiring berkembangnya kehidupan masyarakat dan perubahan kurikulum memaksa adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah

penggunaan model pembelajaran baru agar pembelajaran berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada keaktifan siswa adalah model kooperatif tipe *course review horey* yang sesuai untuk pembelajaran IPS.

Sanjaya (1998) dalam Susanti (2013: 4) pelajaran IPS dianggap tidak merangsang atau tidak melatih kemampuan siswa untuk berfikir, atau adanya anggapan yang memandang IPS sebagai pelajaran “kelas dua” yang lebih mudah dipelajari dibandingkan dengan pelajaran lain. Selain itu adanya kecenderungan di kalangan siswa yang menganggap bahwa IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang minat belajar, sehingga menjadi membosankan. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks karena mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. IPS menjadi mata pelajaran yang penting karena akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan masyarakat secara nyata.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pelajaran IPS adalah adanya kecenderungan pengelolaan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih berorientasi kepada proses menghafal materi pelajaran dengan pola komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Guru belum banyak menggunakan pendekatan modern yang bermakna. Guru cenderung menggunakan metode ceramah bervariasi yaitu perpaduan antara ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini dikarenakan materi pelajaran sangat banyak. Sementara aktivitas siswa menjadi rendah karena siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya, siswa mudah jenuh dan cepat merasa bosan. Hal ini akan membuat

minat siswa pada mata pelajaran IPS rendah dan dampaknya hasil belajar akan rendah juga.

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran IPS di kelas VII MTs Negeri Kawunganten masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi dengan media *power point*, LKS, dan buku paket. Metode konvensional ini dianggap tidak bisa dihilangkan begitu saja, mengingat pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan saja. Meskipun metode ceramah diperlukan, tetapi apabila terlalu sering digunakan dan tidak disertai dengan metode atau model pembelajaran inovatif yang menyenangkan, hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Aktivitas belajar cenderung monoton dan membuat hasil belajar kurang maksimal. Standar ketuntasan minimal di MTs Negeri Kawunganten adalah 71. Berdasarkan data nilai ulangan harian ketuntasan belajar klasikal yaitu 58%, yang berarti ketuntasan hasil belajar klasikal belum terpenuhi atau masih berada di bawah 75%.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horey* (CRH) Pada Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun 2016/2017”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* pada materi keragaman flora dan fauna di Indonesia kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* pada materi keragaman flora fauna di Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* pada materi keragaman flora fauna di Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

Mengetahui penggunaan model pembelajaran *course review horey* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1.4.2 Bagi Siswa

Memberikan pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan mengajarkan untuk bekerjasama dalam kelompok, memecahkan masalah bersama dan bertanggung jawab.

#### 1.4.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk proses belajar mengajar.

### 1.5 BATASAN ISTILAH

Batasan istilah perlu diberikan dalam penelitian ini terutama mengenai hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan untuk membatasi permasalahan yang ada. Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1.5.1 Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan (KBBI, 2003: 97). Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

#### 1.5.2 Model pembelajaran *Course Review Horey*

Menurut Huda (2012: 229-230) *course review horey* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan

menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak horey.

### **1.5.3 Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi (Sapriya, 2009: 23). Sesuai dengan silabus kurikulum 2013, materi keragaman flora dan fauna di Indonesia di kelas VII yakni pada sub tema keadaan alam Indonesia, tema keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.

### **1.5.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa dari tes berupa kompetensi kognitif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

##### 2.1.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Menurut Sinambela (2006) dalam Hidayah (2014: 27), pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila tiga dari empat kriteria berikut terpenuhi, yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, (2) aktivitas siswa efektif, (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas atau efektif, dan (4) respon siswa terhadap pembelajaran positif.

##### 2.1.2 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Hamalik (2009: 171-172) mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak belajar sambil bekerja, dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mampu mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Dalam belajar diperlukan aktivitas, karena menurut Sardiman A.M (2011: 95) “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan”. Sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada



aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas diperlukan dalam proses belajar mengajar. Rosseau dalam (Sardiman A.M, 2011: 96) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang dikerjakan sendiri baik rohani maupun teknis. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang bekerja harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi.

Aktivitas belajar banyak sekali macamnya, karena itu beberapa ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Menurut Paul D.Dierich dalam (Hamalik, 2009: 61) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Macam-macam Kegiatan Belajar

No	Kegiatan Belajar	Contoh
1.	Kegiatan Visual	Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang lain bekerja atau bermain
2.	Kegiatan Lisan (Oral)	Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, dan mengemukakan pendapat.
3.	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan radio.
4.	Kegiatan Menulis	Menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengisi angket.
5.	Kegiatan Menggambar	Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6.	Kegiatan Metrik	Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7.	Kegiatan Mental	Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8.	Kegiatan Emosional	Minat, membedakan, berani, tenang, senang.

Sumber: Hamalik (2009: 61)

### 2.1.3 Hasil Belajar

Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut dapat berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14). Rifa'i dan Anni (2011: 85) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku pada siswa tergantung dari apa yang mereka pelajari. Apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang sebuah konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah penguasaan tentang konsep tersebut.

Slameto (2010: 68) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, dimana faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 202). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dan undang-undang, istilah tersebut memang

perlu dihafal dan diingat agar dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.

- 2) Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- 3) Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- 4) Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
- 5) Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabsraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- 6) Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 202-203)

Hasil belajar siswa pada penelitian ini berupa hasil belajar kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Hasil belajar berupa nilai akademik yang diukur dengan tes pembelajaran. Nilai tersebut kemudian dijadikan analisis untuk mengetahui ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal (kelas). Kriteria yang dijadikan acuan ketuntasan individual dan klasikal adalah:

- 1) Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mampu mencapai angka kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS sebesar 71.
- 2) Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut.

### **2.1.3 Respon Positif Siswa**

Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa setelah pembelajaran menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Respon yang baik menandakan bahwa siswa tertarik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kosasih (2014: 114) menegaskan bahwa syarat pembelajaran yang efektif adalah lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. Apabila siswa merasa senang ketika belajar, maka ia akan berusaha belajar lebih giat untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran tersebut perlu diketahuinya respon positif dari siswa.

### **2.1.4 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

Kemampuan guru mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika guru kompeten dalam mengelola pembelajaran, maka kemungkinan besar tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Menurut Slameto (2010: 92-94) untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Belajar aktif, baik fisik ataupun mental.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik bagi siswa.

- 3) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.
- 4) Guru perlu mempertimbangkan perbeaan individual.
- 5) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
- 6) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa, sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pelajaran di sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.

### **2.1.5 Pembelajaran Kooperatif**

#### **2.1.6.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Sanjaya (2011: 242) mendefinisikan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Menurut Hamdayama (2014: 63) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan kepada siswa untuk bekerja sama didalam kelompok-kelompok kecil yang menuntut aktivitas siswa untuk membantu satu sama lain dan mencapai tujuan yang sama dalam pembelajaran.

### 2.1.6.2 Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Hamdayama (2014: 64) mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan berikut ini.

#### 1) Prinsip ketergantungan positif

Untuk tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakekat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan bisa membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

#### 2) Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, tetapi penilaian kelompok harus sama.

### 3) Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

### 4) Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pembelajaran kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

#### **2.1.6.3 Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Hamdayana (2014: 65-66) prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

##### 1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada

tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

## 2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam model pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

## 3) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

## 4) Pengakuan Kelompok

Pengakuan kelompok (*team recognition*) adalah penetapan kelompok yang dianggap paling menonjol atau kelompok paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus



berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

#### **2.1.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

##### **1) Kelebihan**

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran kooperatif diungkapkan oleh Sanjaya (2011: 249-250) sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Model pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- f. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa rasa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata (riil).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2) Kekurangan.

Sanjaya (2011: 250-251) menyatakan kekurangan atau keterbatasan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari,

bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu siswa.

- d. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- e. Untuk membangun kerja sama dan kepercayaan diri siswa bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

#### **2.1.7 Model Pembelajaran *Course Review Horey* (CRH)**

Menurut Huda (2012: 229) *course review horey* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena siswa atau kelompok yang menjawab benar diperbolehkan untuk meneriakkan yel-yel yang disukai. CRH merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa (kelompok) yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horey atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Model ini merupakan cara belajar yang lebih menekankan pada materi yang diajarkan oleh guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran CRH tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik.

Pembelajaran dengan model CRH juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik

siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran CRH aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.

#### **2.1.7.1 Langkah-langkah Pembelajaran**

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan lebih terperinci. Inti dalam penyampaian kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CRH.

- 2) Guru menyajikan materi pelajaran

Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan topik pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam menjelaskan materi pelajaran lebih jelas dan lebih terperinci.

- 3) Melakukan tanya jawab untuk pematapan

Setelah guru menyajikan materi pelajaran, maka guru melakukan tahap pematapan pada siswa. Tahap pematapan ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, demikian juga

sebaliknya. Misal memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memecahkan pertanyaan dari siswa.

- 4) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Kelompok kecil ini bersifat heterogen yang beranggotakan 4-5 orang yang kemudian diberikan tugas kelompok untuk didiskusikan dan membacakan hasil diskusi.
- 5) Guru membagikan lembar jawaban CRH. Kelompok atau grup dapat mengisi tabel (kotak) dengan nomor/angka sesuai selera masing-masing, dimana dari 1 s/d 9 atau tergantung jumlah soal yang ada.
- 6) Guru mengambil nomer soal secara acak dan membacakan soal tersebut, lalu diinstruksikan untuk didiskusikan siswa. Untuk menjawab pertanyaan guru, siswa langsung mendiskusikan bersama kelompoknya. Setelah berdiskusi, jawaban dari pertanyaan guru harus dituliskan pada kotak sesuai dengan nomor yang telah ada.
- 7) Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan hasil jawaban yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Tiap anggota kelompok bergilir untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 8) Apabila jawaban benar diisi dengan tanda betul ( $\surd$ ) sedangkan apabila salah dengan tanda silang (X).
- 9) Guru membacakan pertanyaan sampai semua tabel (kotak) terisi dengan jawaban.
- 10) Kelompok yang menjawab pertanyaan benar paling banyak meneriakan horey atau yel-yel lainnya.

11) Penutup dari model ini adalah penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi.

Setelah dilakukan penghitungan jawaban yang benar, maka dapat dilakukan penyimpulan. Penyimpulan dapat dilakukan oleh kelompok yang memiliki nilai paling tinggi atau dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran (Huda, 2012: 230-231).

Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran CRH, antara lain: (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk tertun ke dalamnya, (2) model yang tidak monoton dan diselingi dengan hiburan, (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan (4) skill kerja sama siswa semakin terlatih (Huda, 2012: 230).

Model pembelajaran CRH memiliki beberapa kelemahan, yaitu (1) siswa aktif dan pasif mendapatkan nilai yang disamakan, sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi masing-masing siswa, (2) adanya peluang untuk curang. Keadaan ini disebabkan karena tanda benar terhadap soal, ditandai sendiri dikotak jawaban siswa, (3) dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif. Keadaan ini disebabkan karena suara siswa yang terlalu kuat dan bermain-main dalam mengucapkan yel-yel. Adapun cara untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran CRH yaitu (1) di awal pertemuan, guru perlu menyampaikan dengan tegas, mengenai tata aturan dalam mengucapkan yel-yel yaitu tidak boleh sampai menimbulkan suasana yang tidak kondusif, apabila siswa melanggar, maka akan diberikan pengurangan terhadap skor nilai yang telah diperoleh kelompoknya, (2) di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi untuk masing-masing siswa sehingga dapat diketahui

tingkat pemahaman materi masing-masing siswa, (3) di akhir pembelajaran, maka guru perlu melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban kelompok dari masing-masing kotak jawaban kelompok yang telah disediakan dan apabila terdapat kecurangan, maka perlu diberikan sanksi berupa pengurangan skor terhadap nilai yang telah diperoleh, sehingga siswa tidak akan berani untuk mengulangi perbuatannya.

### 2.1.8 Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya (2009: 19) pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identic dengan istilah *social studies*. Pengertian IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi (Supardan, 2009: 9). Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 37) baik dalam mengembangkan program maupun metode pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) Siswa sentries, dimana faktor siswa yang diutamakan. 2) Kemasyarakatan sentries, dimana kehidupan nyata dan kemasyarakatan yang dijadikan sumber dan bahan serta tempat pembelajaran. 3) Ekosistem, dimana faktor lingkungan baik fisik maupun budaya selalu dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran IPS. 4) Bersifat meluas (*komprensif-broadfield, multidimensional*) dengan pola pengorganisasian bahan yang terpadu (*integrated*) dan bersifat *corelated* (bertautan dan berkesinambungan). 5) *Integrated* (terpadu) menelaah suatu

permasalahan sosial dari berbagai konsep dan sudut pandang ilmu-ilmu sosial lainnya. 6) Efektif dan efisien dari segi biaya tenaga dan efektif dari segi waktu dengan hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dan logis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional maupun global. (Mukminan, 2014: 3)

Posisi Geografi dalam IPS SMP dengan kurikulum 2013 sangat strategis dan dominan, karena Geografi ditetapkan sebagai *platform* kajian IPS (Mukminan, 2014: 5). Penggunaan Geografi sebagai *platform* kajian dengan pertimbangan semua kajian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dan memperkokoh NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, ekonomi, dan budaya disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh.

Salah satu sub pelajaran IPS dalam silabus Kurikulum 2013 yaitu keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, subtema keadaan alam Indonesia dengan materi keragaman flora dan fauna di Indonesia.

#### **2.1.8.1 Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia**

Flora dan fauna di Indonesia mempunyai kemiripan dengan flora dan fauna di wilayah Asia dan Australia. Pada zaman glasial dimana sebagian besar permukaan bumi masih menyatu, kawasan Indonesia bagian barat masih menyatu



dengan Asia dan kawasan Indonesia bagian timur menyatu dengan Australia. Akibatnya setelah es mencair, Indonesia terpisah dengan Asia dan Australia, ada kawasan tertentu di Indonesia yang jenis flora dan fauna mirip dengan flora fauna yang ada di Asia dan Australia.

Indonesia mempunyai bermacam-macam tumbuhan dan hewan. Kekayaan flora di Indonesia dapat dibuktikan dengan adanya sekitar 4000 jenis pepohonan, 1500 lebih jenis pakis-pakisan, dan 5000 jenis anggrek. Keberagaman jenis flora ini dipengaruhi oleh kondisi iklim, tanah keadaan air, topografi yang ada di setiap daerah.

#### **2.1.8.2 Pembagian Jenis Flora di Indonesia**

- 1) Flora Asiatis yang terletak di Indonesia bagian barat mempunyai kemiripan dengan flora yang ada di Asia. Jenisnya antara lain: anggrek, kayu meranti, rotan, bunga raflessia, pinus, beringin, dan pohon berdaun rindang lainnya.
- 2) Flora Australia yang terletak di Indonesia bagian timur mempunyai kemiripan dengan keadaan flora di Australia. Contohnya: kayu putih, sagu, dan matoa.
- 3) Flora peralihan berada di bagian tengah. Jenis flora di wilayah ini merupakan perpaduan antara kawasan Asiatis dengan Australis. Contoh: kayu cendana, minyak kau putih, kemiri.

#### **2.1.8.2 Pembagian Fauna di Indonesia**

Kondisi iklim dan tumbuhan yang ada sangat mempengaruhi keragaman fauna di Indonesia. Ditambah lagi dengan kondisi wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan menambah keragaman fauna di Indonesia. Pembagian fauna di Indonesia antara lain sebagai berikut:

- 1) Fauna Indonesia bagian barat atau fauna Asiatis. Jenis fauna di wilayah ini memiliki kemiripan dengan fauna Asia. Contoh: harimau, gajah, badak, banteng, siamang (kera berwajah hitam), orangutan.
- 2) Fauna Indonesia bagian timur atau fauna Australis. Jenis fauna di wilayah ini mirip dengan fauna yang ada di Australia. Contoh: kanguru, timus berkantong, musang berkantong, burung kasuari, burung cendrawasih, burung kakak tua berjambul.
- 3) Fauna Indonesia bagian tengah atau fauna peralihan. Jenis fauna ini merupakan campuran antara fauna Asiatis dan Australis. Selain itu di wilayah peralihan ini terdapat fauna-fauna yang khas Indonesia. Contohnya antara lain: biawak, komodo, anoa, babi rusa, dan burung maleo.

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian akan mengacu penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi atau tolok ukur dalam penelitian selanjutnya. Dalam dunia pendidikan penelitian sangat penting dilakukan untuk mengembangkan kajian tentang pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penelitian ini sudah banyak penelitian tentang pembelajaran mengingat pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Winarsih pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Metode Course Review Horey Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode CRH sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui penggunaan metode CRH pada materi perjuangan melawan penjajah

efektif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 28,6%. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 89,3%. Sedangkan pada siklus III mencapai hasil yang maksimal yaitu 100%.

Pada tahun 2013 Annisa melakukan penelitian tentang metode CRH dengan judul Penerapan PAIKEM Metode *Course Review Horey* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode CRH pada siswa kelas V serta meningkatkan hasil belajar. Diperoleh hasil penelitian bahwa (1) Pembelajaran dengan metode CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Berdasarkan perhitungan, pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 61,79%, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan naik menjadi 76,47%. Siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 93,75%.

Anggraeni pada tahun 2011 melakukan penelitian tentang metode *course review horey* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya, dan diikuti peningkatan hasil belajar. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebesar 44%, pada siklus II sebesar 67%, dan pada siklus ke III sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *course review horey* mengalami peningkatan.

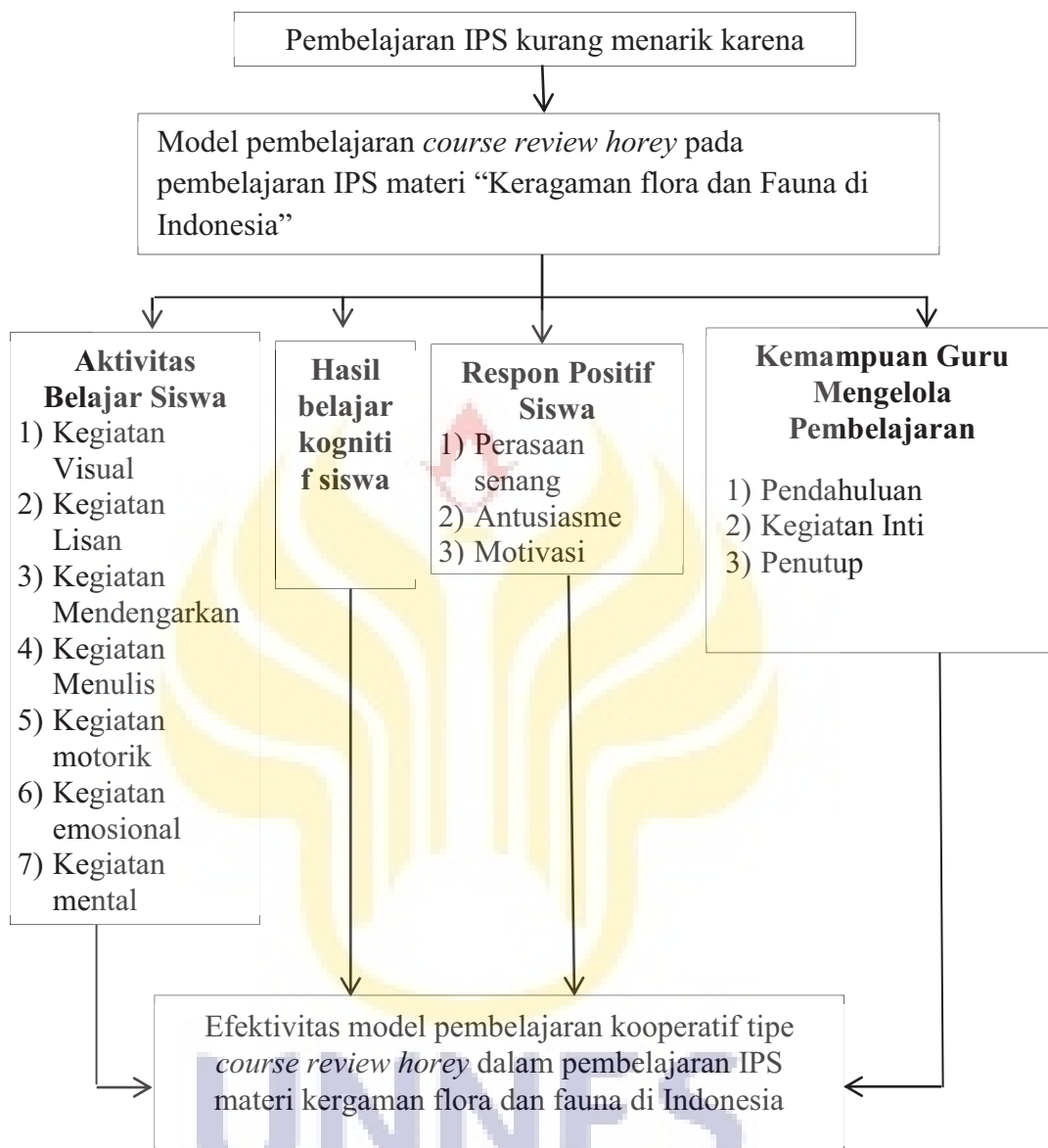
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *course review horey* terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Kawunganten Kabupaten Cilacap. Pembelajaran IPS di kelas yang

cenderung monoton dan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran ini sangat disayangkan. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif ini bisa menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah *course review horey*. Penggunaan model pembelajaran CRH diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan mempunyai desain penelitian pre-eksperimental (eksperimen semu) dengan tipe *pretest and posttest group* dan menggunakan satu kelas eksperimen saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan model *course review horey* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Kawunganten kelas VII yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara ringkas kerangka berpikir pada penelitian ini terangkum dalam Gambar 2.1 berikut ini:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

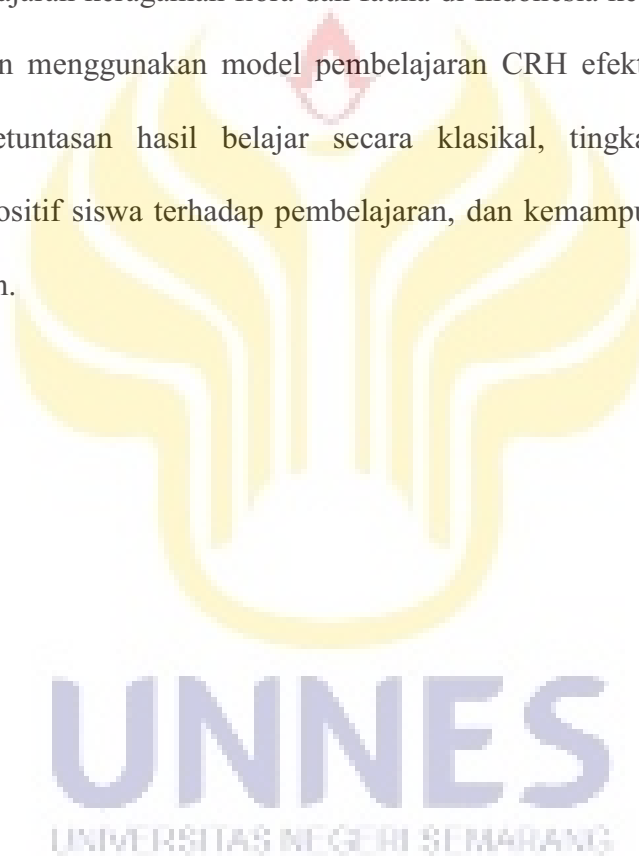
## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih harus dibuktikan, dites, dan diuji kebenarannya secara empirik (Arikunto, 2010: 64).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Pembelajaran IPS materi keragaman flora dan fauna di Indonesia kelas VII MTs Negeri Kawunganten menggunakan model pembelajaran CRH tidak efektif dalam mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal, tingkat aktivitas siswa, tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran, dan kemampuan guru IPS materi mengelola pembelajaran.

Ha : Pembelajaran keragaman flora dan fauna di Indonesia kelas VII MTs Negeri Kawunganten menggunakan model pembelajaran CRH efektif dalam mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal, tingkat aktivitas siswa, tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar IPS pada materi keragaman flora dan fauna di Indonesia kelas VII MTs Negeri Kawunganten.

Penentuan tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan model CRH meliputi empat subvariabel yaitu sebagai berikut: 1) Hasil belajar, dari penelitian ini diperoleh hasil akhir belajar IPS siswa dalam ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 75% sehingga pada subvariabel ini bisa dikatakan efektif. 2) Tingkat aktivitas belajar siswa, dari penelitian ini diperoleh tingkat aktivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi sehingga pada subvariabel ini efektif. 3) Respon siswa terhadap pembelajaran, dari penelitian ini diperoleh bahwa siswa memberi respon sangat setuju atau positif terhadap pembelajaran menggunakan model CRH sehingga subvariabel ini efektif. 4) Kemampuan guru mengelola pembelajaran, dari penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan guru masuk dalam kategori baik, sehingga pada subvariabel ini dinyatakan efektif.

Dari keempat subvariabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII MTs Negeri Kawunganten Tahun 2016/2017 karena semua subvariabel telah terpenuhi.

#### **4.2 Saran**

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 Penelitian dengan model CRH ini sebaiknya dikembangkan lagi agar dapat berjalan secara lebih efektif sesuai dengan teori yang ada baik oleh guru maupun peneliti lain.
- 4.2.2 Penggunaan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mampu memilah model yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendorong kreatifitas dan aktivitas siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.





## Daftar Pustaka

- Anggraeni, Desy. 2011. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horey Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sekaran tahun 2011/2012". *Artikel Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Annisa, Akmal. 2013. "Penerapan PAIKEM Metode *Course Review Horey* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Jurusan PGSD*. Vol. 2 Nomor 1. Surakarta: UNS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Eka Nurul. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran Simulasi Berbantuan Permainan *Geo Explore* pada Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA N 2 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosasih. 2014. *Strategi belajar Mengajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mukminan. 2014. Kurikulum 2013, Posisi Mata Pelajaran Geografi, dan Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMP dan SMA dalam Kurikulum 2013. Makalah disajikan dan dibahas pada kegiatan ARDGISS IN MOTION (AIM) di Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta, 27-28 September 2014.
- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

- Rifa'i, Achmad Dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, Anis. 2013. "Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Winarsih, May. 2013 "Penggunaan Metode Course Review Horey Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Perjuangan Melawan Penjajahan Siswa Kelas V SD Negeri I Karang Sari Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Jurusan PGSD*. Vol. 2 Nomor 1. Surakarta: UNS.